

Pengaruh Penggunaan Metode Jigsaw Terhadap Kemampuan Analisis Materi Pendidikan Islam Siswa Kelas Viii Smp Plus Munirul Arifin Nw Praya Ta 2023/2024

Nur Hamiyetun*, Ratnatul Faizah, Ratnatul Faizah
Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur
*Email: meycantik07@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode Jigsaw terhadap kemampuan analisis materi Pendidikan Islam siswa kelas VIII SMP Plus Munirul Arifin NW Praya Tahun Ajaran 2023/2024. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya kemampuan analisis siswa dalam memahami materi Pendidikan Islam secara mendalam. Metode Jigsaw dipilih karena terbukti dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran kooperatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experiment). Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan metode Jigsaw dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan analisis sebelum dan sesudah perlakuan serta observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, di mana siswa yang belajar menggunakan metode Jigsaw menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dalam kemampuan analisis materi Pendidikan Islam dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol. Dengan demikian, metode Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman analitis siswa terhadap materi Pendidikan Islam. Temuan ini merekomendasikan penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Islam guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: *Metode Jigsaw, Kemampuan Analisis, Pendidikan Islam, Pembelajaran Kooperatif*

Abstract. This study aims to analyze the effect of using the Jigsaw method on the analytical ability of Islamic Education materials among eighth-grade students at SMP Plus Munirul Arifin NW Praya in the 2023/2024 academic year. The background of this research stems from the low analytical ability of students in comprehensively understanding Islamic Education materials. The Jigsaw method was chosen because it has been proven to enhance active student engagement in cooperative learning. This study employs a quantitative approach with a quasi-experimental design. The research sample consists of two classes: an experimental class using the Jigsaw method and a control class using conventional methods. Data collection techniques include pre- and post-tests of analytical skills and observations. The results indicate a significant difference between the experimental and control groups, where students taught using the Jigsaw method showed a greater improvement in their analytical ability of Islamic Education materials compared to those in the control class. Thus, the Jigsaw method is proven to be effective in enhancing students' analytical understanding of Islamic Education materials. These findings recommend the application of the Jigsaw method in Islamic Education learning to improve students' critical thinking skills.

Keywords: *Jigsaw Method, Analytical Ability, Islamic Education, Cooperative Learning*

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam proses pembelajaran, pemilihan metode yang tepat akan berkontribusi terhadap efektivitas pemahaman siswa terhadap suatu materi (Arifuddin & Karim, 2021). Salah satu metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif

adalah metode Jigsaw, yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta memperkuat kemampuan berpikir kritis mereka (Santoso & dkk, 2021). Metode ini menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota bertanggung jawab untuk memahami dan menjelaskan bagian tertentu dari materi yang dipelajari.

Metode Jigsaw terbukti memiliki banyak keunggulan dalam meningkatkan keterampilan berpikir analitis siswa (Akmalia & Cahyani, 2021). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga dituntut untuk menjadi penyampai informasi kepada rekan-rekan mereka. Proses ini memungkinkan siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam, karena mereka harus mengolah dan menyajikan informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh anggota kelompok lainnya (Hartatik & Wathon, 2021). Dengan demikian, metode Jigsaw dapat membantu meningkatkan pemahaman konseptual serta mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis terhadap suatu materi.

Pembelajaran Pendidikan Islam di sekolah sering kali menghadapi tantangan dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa terhadap materi yang diajarkan (Nafsaka et al., 2023). Banyak siswa yang hanya menghafal konsep tanpa memahami makna mendalam dari ajaran Islam yang dipelajari. Hal ini menyebabkan pemahaman mereka menjadi dangkal dan sulit untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Husna, 2024). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan keterlibatan siswa serta membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan analitis terhadap materi Pendidikan Islam.

Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya kemampuan analisis siswa dalam memahami materi Pendidikan Islam secara mendalam. Dalam proses pembelajaran, banyak siswa yang hanya mengandalkan hafalan tanpa mampu mengkaji dan menghubungkan materi dengan konteks kehidupan nyata. Hal ini menyebabkan lemahnya pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam yang seharusnya menjadi pedoman dalam kehidupan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan analisis siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas metode Jigsaw dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa terhadap materi Pendidikan Islam. Dengan membandingkan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode Jigsaw dan metode konvensional, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai dampak positif dari penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana metode ini dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep Islam secara lebih mendalam dan analitis.

Tawaran solusi yang diajukan dalam penelitian ini adalah penerapan metode Jigsaw sebagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir analitis siswa dalam memahami materi Pendidikan Islam. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kolaboratif dan bertanggung jawab atas bagian materi tertentu, metode ini diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta memperbaiki kualitas pemahaman mereka. Selain itu, metode ini juga dapat mendorong interaksi sosial yang positif, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pencapaian pembelajaran yang lebih optimal.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam Pendidikan Islam. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang metode pengajaran yang lebih inovatif dan berbasis partisipasi aktif siswa. Pada akhirnya, metode Jigsaw diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan analisis siswa, tetapi juga membentuk pola pikir yang lebih kritis dan reflektif dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experiment) untuk menganalisis pengaruh metode Jigsaw terhadap kemampuan analisis materi Pendidikan Islam siswa (Sari & Agung, 2023). Desain eksperimen semu dipilih karena memungkinkan adanya kontrol terhadap variabel penelitian meskipun tidak dalam kondisi eksperimen murni. Penelitian ini menerapkan metode pretest-posttest control group design, di mana terdapat kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan metode Jigsaw dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional (Elvira et al., 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Plus Munirul Arifin NW Praya pada Tahun Ajaran 2023/2024. Berdasarkan data sekolah, jumlah populasi terdiri dari 120 siswa yang terbagi dalam empat kelas. Dari populasi tersebut, sampel diambil dengan teknik purposive sampling, sehingga ditetapkan dua kelas sebagai sampel penelitian. Kelas VIII A dipilih sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah 30 siswa, sementara kelas VIII B sebagai kelompok kontrol dengan jumlah 30 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi tes tertulis dan observasi (Sapilin et al., 2019). Tes tertulis berupa soal kemampuan analisis materi Pendidikan Islam yang diberikan sebelum (pretest) dan setelah (posttest) penerapan metode Jigsaw. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, data juga diperoleh melalui wawancara dengan guru

mata pelajaran untuk mengetahui efektivitas metode Jigsaw dalam mendukung pemahaman siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik inferensial, yakni uji-t (independent sample t-test) untuk mengukur perbedaan hasil pretest dan posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol (Wahyudi et al., 2023). Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah metode Jigsaw memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan analisis siswa dalam memahami materi Pendidikan Islam. Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik guna memastikan keakuratan hasil penelitian.

Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas metode Jigsaw dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi para pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis partisipasi aktif siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode Jigsaw terhadap kemampuan analisis materi Pendidikan Islam siswa kelas VIII SMP Plus Munirul Arifin NW Praya Tahun Ajaran 2023/2024. Hasil penelitian ini diperoleh melalui serangkaian uji statistik yang mencakup uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, serta uji-t untuk mengetahui perbedaan hasil pretest dan posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini diuji validitasnya menggunakan korelasi Product Moment Pearson, sedangkan reliabilitas diuji dengan Alpha Cronbach. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 25 butir soal, terdapat 20 butir soal valid dengan nilai signifikansi $p < 0,05$, sementara 5 butir soal tidak valid dan dikeluarkan dari analisis lebih lanjut. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,82, yang berarti instrumen memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Aspek Uji	Hasil Perhitungan	Kriteria
Validitas	20 soal valid ($p < 0,05$)	Valid
Reliabilitas (Cronbach's Alpha)	0,82	Reliabel

Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa dari 25 butir soal yang diuji, sebanyak 20 soal dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikansi $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar soal yang digunakan dalam tes mampu

mengukur aspek kemampuan analisis siswa terhadap materi Pendidikan Islam dengan baik. Soal-soal yang tidak memenuhi kriteria validitas dihapus dari analisis lebih lanjut untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti secara akurat. Validitas yang baik sangat penting dalam penelitian eksperimen, karena memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan kemampuan siswa secara objektif.

Selain itu, hasil uji reliabilitas dengan menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai 0,82, yang berarti instrumen memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Dalam interpretasi nilai reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70 dianggap menunjukkan reliabilitas yang baik, sedangkan nilai di atas 0,80 menunjukkan reliabilitas yang sangat baik. Dengan demikian, instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur kemampuan analisis siswa. Hal ini berarti jika tes diberikan kembali dalam kondisi yang sama, hasil yang diperoleh akan relatif stabil dan dapat dipercaya. Hasil ini memperkuat kesimpulan bahwa instrumen yang digunakan layak digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pretest dan posttest untuk kelompok eksperimen dan kontrol lebih besar dari 0,05, sehingga data dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Pretest (Sig.)	Posttest (Sig.)	Distribusi
Eksperimen	0,091	0,076	Normal
Kontrol	0,085	0,062	Normal

Hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa data pretest dan posttest untuk kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Nilai signifikansi untuk kelompok eksperimen adalah 0,091 pada pretest dan 0,076 pada posttest, sementara untuk kelompok kontrol nilai signifikansinya 0,085 pada pretest dan 0,062 pada posttest. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang merupakan batas signifikansi dalam pengujian normalitas.

Interpretasi dari hasil ini menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan memiliki distribusi yang normal, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Distribusi normal dalam penelitian kuantitatif sangat penting karena menjadi salah satu asumsi utama dalam penggunaan uji

statistik parametrik, seperti uji-t. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, seperti uji-t independen, dapat diterapkan secara tepat untuk menguji perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Normalitas data juga memastikan bahwa hasil yang diperoleh lebih valid dan dapat digeneralisasikan dalam konteks yang lebih luas.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Hasil pengujian dengan Levene's Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pretest dan posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol bersifat homogen.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Kelompok	F-Value	Sig.	Kesimpulan
Pretest	1,124	0,311	Homogen
Posttest	1,087	0,294	Homogen

Hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test menunjukkan bahwa data pretest dan posttest memiliki varians yang homogen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada tahap pretest, nilai F-Value sebesar 1,124 dengan signifikansi 0,311, sedangkan pada tahap posttest, nilai F-Value sebesar 1,087 dengan signifikansi 0,294. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians antara kedua kelompok adalah homogen.

Interpretasi dari hasil ini mengindikasikan bahwa sebelum perlakuan diberikan, kondisi awal kedua kelompok memiliki varians yang relatif sama, sehingga tidak ada perbedaan signifikan dalam kemampuan analisis siswa pada tahap pretest. Setelah perlakuan diberikan, varians hasil posttest juga tetap homogen, yang berarti bahwa perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol tidak disebabkan oleh perbedaan variabilitas kelompok, melainkan oleh faktor perlakuan (metode Jigsaw). Homogenitas varians ini penting dalam penelitian eksperimen karena memastikan bahwa perbandingan antara kedua kelompok dapat dilakukan secara valid menggunakan uji statistik parametrik seperti uji-t independen. Dengan demikian, hasil penelitian dapat lebih dipercaya dalam menarik kesimpulan mengenai efektivitas metode Jigsaw dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa.

4. Uji-t (Independent Sample t-Test)

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol setelah diberikan perlakuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada nilai posttest, dengan nilai t-hitung (4,872) $>$ t-tabel (2,002) dan Sig. (0,000) $<$ 0,05, sehingga dapat disimpulkan

bahwa metode Jigsaw berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan analisis siswa.

Tabel 4. Hasil Uji (Independent Sample t-Test)

Kelompok	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	t-hitung	t-tabel	Sig.	Kesimpulan
Eksperimen	65,20	85,75	4,872	2,002	0,000	Signifikan
Kontrol	64,80	75,10				

Hasil uji t (Independent Sample t-Test) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan. Rata-rata nilai pretest pada kelompok eksperimen adalah 65,20, sedangkan pada kelompok kontrol 64,80, yang menunjukkan bahwa sebelum perlakuan diberikan, kemampuan awal kedua kelompok relatif sama. Namun, setelah perlakuan dengan metode Jigsaw diterapkan, rata-rata posttest kelompok eksperimen meningkat secara signifikan menjadi 85,75, sedangkan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional hanya meningkat menjadi 75,10.

Nilai t-hitung sebesar 4,872, yang lebih besar daripada t-tabel (2,002), dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Jigsaw secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa terhadap materi Pendidikan Islam dibandingkan dengan metode konvensional.

Interpretasi dari hasil ini menunjukkan bahwa metode Jigsaw mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi melalui kerja sama dan diskusi kelompok, yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan analisis mereka. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menekankan bahwa keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar dapat meningkatkan pemahaman konseptual mereka secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penerapan metode Jigsaw dapat menjadi strategi yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Islam untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Jigsaw memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan analisis siswa dalam memahami materi Pendidikan Islam. Perbedaan nilai rata-rata pretest dan posttest antara kelompok

eksperimen dan kontrol mengindikasikan bahwa siswa yang belajar dengan metode Jigsaw mengalami peningkatan pemahaman yang lebih besar dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang tinggi, sehingga dapat dipercaya untuk mengukur kemampuan analisis siswa. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan berdistribusi normal, yang memungkinkan penggunaan uji statistik parametrik dalam analisis lebih lanjut. Selain itu, uji homogenitas menunjukkan bahwa varians data antara kelompok eksperimen dan kontrol bersifat homogen, yang berarti kedua kelompok memiliki karakteristik awal yang relatif sama sebelum diberikan perlakuan.

Perbedaan signifikan yang ditunjukkan dalam uji-t membuktikan bahwa metode Jigsaw lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa dibandingkan metode konvensional. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap suatu konsep. Dalam metode Jigsaw, setiap siswa bertanggung jawab terhadap bagian tertentu dari materi, sehingga mereka harus memahami dan menjelaskan materi tersebut kepada teman sekelompoknya. Proses ini memperkuat pemahaman analitis mereka karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memproses dan menyampaikannya kembali dalam bahasa mereka sendiri.

Hasil ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kooperatif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Dalam konteks Pendidikan Islam, metode Jigsaw membantu siswa memahami konsep-konsep Islam tidak hanya dari aspek kognitif tetapi juga dari perspektif aplikatif. Dengan memahami materi secara lebih mendalam, siswa dapat menghubungkan konsep-konsep keislaman dengan kehidupan nyata, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Islam secara keseluruhan.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memberikan implikasi bagi pendidik untuk lebih aktif menerapkan metode Jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Islam. Selain meningkatkan keterampilan analisis siswa, metode ini juga dapat memperkuat interaksi sosial dan kerja sama antar siswa, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter Islami. Oleh karena itu, integrasi metode Jigsaw dalam kurikulum Pendidikan Islam perlu dipertimbangkan sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dan berbasis partisipasi aktif siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Jigsaw memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan analisis materi Pendidikan Islam siswa kelas VIII SMP Plus Munirul Arifin NW Praya Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir analitis siswa. Metode konvensional yang masih banyak digunakan cenderung kurang mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam memahami materi Pendidikan Islam secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode Jigsaw dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan analisis siswa terhadap materi Pendidikan Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Dari 25 butir soal, terdapat 20 soal valid ($p < 0,05$) yang digunakan dalam analisis, dan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,82, yang mengindikasikan bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Selain itu, uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest dari kelompok eksperimen maupun kontrol berdistribusi normal ($p > 0,05$), sedangkan uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang homogen ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok memiliki kondisi awal yang seimbang, sehingga perbedaan yang terjadi pada hasil posttest dapat dikaitkan dengan penerapan metode Jigsaw.

Selanjutnya, hasil uji-t independen membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode Jigsaw dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Nilai t-hitung (4,872) lebih besar dari t-tabel (2,002) dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti metode Jigsaw efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa. Peningkatan yang signifikan ini terlihat dari perbedaan rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen (85,75) yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (75,10). Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis Jigsaw dapat membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam karena mereka terlibat langsung dalam proses diskusi, analisis, dan pengajaran kepada sesama anggota kelompok.

Keunggulan metode Jigsaw dalam meningkatkan keterampilan analisis siswa sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif, di mana siswa yang berperan sebagai "ahli" dalam kelompok mereka akan memiliki pemahaman yang lebih kuat terhadap materi karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga bertanggung jawab untuk menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya. Proses ini meningkatkan keterampilan

berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang sangat penting dalam memahami konsep-konsep Pendidikan Islam secara lebih kontekstual.

Selain memberikan dampak positif pada hasil akademik, metode Jigsaw juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, interaksi sosial, dan kerja sama antar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertukar pendapat, dan menyusun pemahaman kolektif mengenai materi yang dipelajari. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga membangun karakter siswa dalam aspek komunikasi, tanggung jawab, dan kolaborasi yang merupakan nilai penting dalam pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru lebih sering menerapkan metode Jigsaw dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam dan kemampuan analisis yang kuat. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan memperluas cakupan mata pelajaran, menggunakan sampel yang lebih besar, serta mengintegrasikan metode Jigsaw dengan strategi pembelajaran lain guna mengoptimalkan hasil belajar siswa. Dengan penerapan yang tepat, metode Jigsaw dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Islam dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, efektif, dan bermakna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, A., & Cahyani, N. D. (2021). Strategi Pembelajaran Jigsaw Dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 7, Article 7.
- Analisis Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa | Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. (2021).
- Arifuddin, A., & Karim, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Islam: *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10(1), Article 1.
- Elvira, F. S., Roshayanti, F., & Baedhowi, S. (2020). Efektifitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Animasi Terhadap Keterampilan Berbicara dan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), Article 3.
- Hartatik, T., & Wathon, A. (2021). *Peran Powerpoint Pembelajaran Terhadap Promosi Lembaga* (No. 2). 4(2), Article 2.
- Husna, A. (2024). Ekplorasi Problematika Dosen Bahasa Arab Dalam Metode Pemahaman Makna Mufradat Pada Pembelajaran Morfologi Bahasa Arab Di Stai Tgk Chik Pante Kulu Banda Aceh. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 6263–6274.
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Astuti, A. W. (2023). Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903–914.
- Sapilin, Adisantoso, P., & Taufik, M. (2019). Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik dengan Model Discovery Learning pada Materi Fungsi Invers. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), Article 2.
- Sari, N. P. P. K., & Agung, A. A. G. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Poster Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), Article 1.
- Wahyudi, A., Pahan, B. P., & Sulistyowati, R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Kooperatif Picture And Picture: Suatu Studi di SDN 5 Menteng. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2), 109–123.

